



## **Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Vigin Coconut Oil (VCO) Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Sri Kuncoro Bengkulu Tengah**

**<sup>1</sup>Mochamad Ridwan, <sup>2</sup>Lela Rospida, <sup>3</sup>Ririn Nopiah**

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Indonesia

[1mochamadridwan61@gmail.com](mailto:1mochamadridwan61@gmail.com), [3ririn\\_nopiah@unib.ac.id](mailto:3ririn_nopiah@unib.ac.id)

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

<b>ABSTRACT</b>	<b>INFO ARTIKEL</b>
<p><i>The aim of community service activities in Sri Kuncoro Village is to socialize the benefits of coconut trees to the local community. Apart from that, to develop a sense of love for the environment through the use of local coconut trees around people's homes and to introduce ways to process coconuts in a more innovative way that has high added value, namely into VCO oil (Virgin Coconut Oil). The process of making coconuts into "Pure VCO (Virgin Coconut Oil)" is a very strategic "step" in accelerating the achievement of advanced, balanced and sustainable regional development (in Sri Kuncoro Village).</i></p> <p><b>Keywords :</b> <i>Coconut, Virgin Coconut Oil, Empowerment Activities, Sri Kuncoro Village, Bengkulu</i></p>	<p><b>Korespondensi:</b> Mochammad ridwan Email : <a href="mailto:mochammadridwan61@gmail.com">mochammadridwan61@gmail.com</a></p>

## PENDAHULUAN

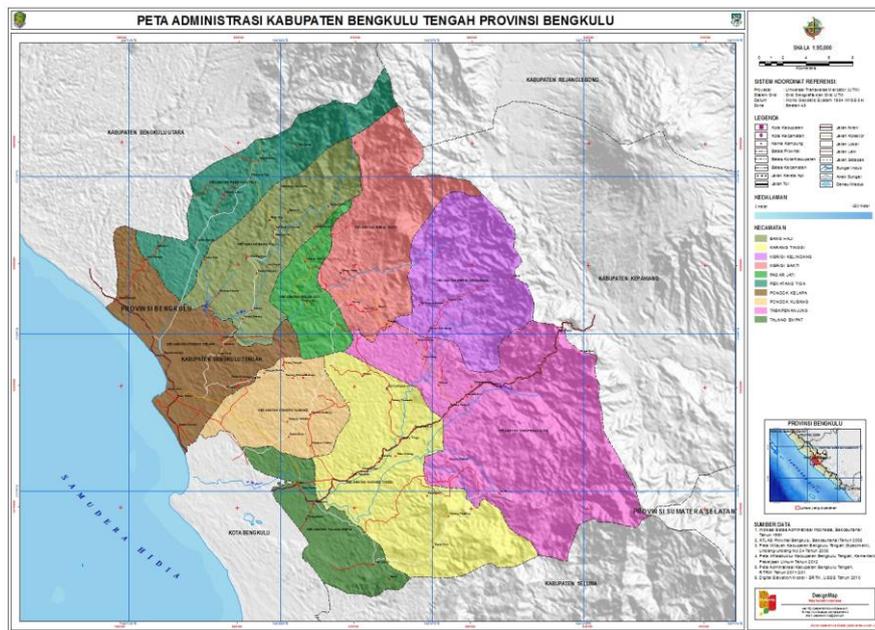
Desa Sri Kuncoro merupakan salah satu desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang cukup besar, yaitu luas wilayah desa adalah  $\pm$  565 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2500 jiwa. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Pondok Kelapa sendiri adalah 28.609 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 173,18/Km<sup>2</sup> (BPS, 2017).

Kecamatan Pondok Kelapa adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu, Indonesia, dan berbatasan dengan kecamatan lain yaitu:

- Sebelah Utara: Kecamatan Air Napal,
- Sebelah selatan: Kota Bengkulu,
- Sebelah barat: Samudra Indonesia, dan
- Sebelah Timur: Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Pagar Jati dan Kecamatan Pematang Tiga.

Kecamatan Pondok Kelapa merupakan kecamatan **terpadat** di Kabupaten Bengkulu Tengah dan jarak antara Kecamatan Pondok Kelapa dengan pusat kota Bengkulu Tengah sekitar 7 Km, sedangkan dengan pusat ibu kota provinsi sekitar 5 Km. Ketinggian tempat cukup bervariasi, yaitu dari antara 0 M sampai 1.000 M Dpl dan suhu rata-rata sekitar 28° C. Selain iklim yang mendukung bagi pertanian, juga terdapat banyak potensi ekonomi dari sektor lain (selain sektor pertanian) yang menunjang perekonomian masyarakat (Anonim,2005). Salah satu potensi yang penting adalah tanahnya yang masih luas dan masih banyak yang belum dimanfaatkan secara lebih produktif, seperti untuk perkebunan lokal yaitu *buah kelapa*. Pohon kelapa merupakan buah lokal yang sangat mudah ditanam dengan berbagai kondisi tanah apapun. Disamping itu, pohon kelapa merupakan pohon yang sangat tinggi nilai ekonominya. Oleh karena itu, sangatlah strategis jika pohon lokal ini lebih menjadi perhatian dan prioritas untuk lebih dibudidayakan dan dikelola (diolah) secara lebih serius guna menambah pendapatan rumah tangga (Sunaryono, 2000).

Secara grafis, Peta lokasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dijelaskan pada *Gambar 1* berikut.



**Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah**

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah

Luas wilayah yang tidak berubah dan dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi serta percepatan pertumbuhan ekonomi di desa Sri Kuncoro yang tidak begitu tinggi, memerlukan inovasi-inovasi yang tinggi. Survei awal menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga desa Sri Kuncoro memiliki halaman pekarangan di sekitar rumah yang relatif luas dan masih dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal. Jenis pohon yang relatif banyak ditanam oleh penduduk di Desa Sri Kuncoro adalah *pohon (buah) kelapa*, disamping ada pohon-pohon lain seperti pisang, mangga, dan lain-lain.

Ketersediaan sumberdaya manusia dan pekarangan (lahan) yang belum dimanfaatkan untuk pembudidayaan/penanaman pohon kelapa, menjadikan peluang pengembangan usaha inovatif yang lebih produktif (mempunyai nilai bisnis yang besar) bagi desa Sri Kuncoro Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten

Bengkulu Tengah. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak warga dari penduduk setempat belum memanfaatkan pohon kelapa tersebut secara lebih produktif guna meningkatkan keseimbangan lingkungan dan sekaligus sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sri Kuncoro ini adalah untuk mensosialisasikan manfaat pohon kelapa kepada masyarakat setempat (masyarakat Desa Sri Kuncoro Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah) dengan cara berdiskusi (berkomunikasi), selain itu untuk menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui pemanfaatan pohon lokal kelapa yang ada di sekitar rumah penduduk serta ntuk memperkenalkan cara mengolah buah kelapa secara lebih inovatif dan memiliki nilai tambah yang tinggi yaitu menjadi minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*), yang berakhir pada tujuan untuk menambah pendapatan keluarga/rumah tangga. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sri Kuncoro ini, diharapkan mampu memberikan inspirasi dan mendorong motivasi masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui pemanfaatan pohon buah lokal kelapa yang ada di sekitar rumah penduduk dengan cara mengolah secara lebih produktif menjadi minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*) (Malwangan, 2006) dan sebagai upaya meningkatkan pendapatan tambahan masyarakat setempat yang ada di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

## METODE PENGABDIAN

Secara rinci, tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada **Tahap I** (Pelaksanaan Kegiatan PPM), beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan pada pelaksanaan kegiatan adalah a) tingkat kelengkapan/kesesuaian dari jumlah masyarakat desa Sri Kuncoro yang diundang pada acara pengabdian ini dengan mereka yang hadir dan b) tingkat partisipasi masyarakat desa sebagai peserta kegiatan. Semakin

lengkap/sesuai, maka tingkat keberhasilannya dikatakan semakin tinggi. Begitu juga semakin aktif (semakin tinggi tingkat partisipasinya), maka tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan akan semakin tinggi.

- 2) Pada **Tahap II** (Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PPM), beberapa indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari aspek monitoring dan evaluasi adalah dengan melihat/membandingkan dua indikator dari target dan realisasi. Semakin tinggi tingkat realisasi terhadap target yang ditetapkan, berarti tingkat keberhasilan dari kegiatan monitoring dan evaluasi semakin tinggi.
- 3) Pada **Tahap III** (Hasil/*Outcome* Pelaksanaan Kegiatan PPM), indikator keberhasilan yang digunakan adalah dengan mengamati tingkat penerapan materi penyuluhan PPM (Pembuatan Minyak VCO) dari para peserta yang hadir. Semakin banyak peserta yang mengimplementasikan, maka dapat dikatakan hasil/*outcome* dari pelaksanaan PPM tentang pembuatan Minyak VCO semakin tinggi.

Selanjutnya Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup 3 (tiga) tahapan (cara) yaitu 1) Metode Penyuluhan (ceramah), 2) Metode Praktek/Percontohan/Demo berkaitan dengan tahapan/proses pembuatan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*), dan 3) Metode Tanya jawab/Diskusi. Semua tahapan ini dapat dilihat pada lampiran foto-foto kegiatan.

#### 1) **Metode Penyuluhan** (*Ceramah*)

Metode penyuluhan (ceramah) merupakan metode awal yang digunakan dalam menjelaskan proses pembuatan minyak VCO. Dalam metode ini, pertama kali masyarakat desa (berdasarkan perwakilan) dikumpulkan di Balai Desa Sri Kuncoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam pemberian materi pembuatan VCO, penyaji menyajikan materi secara bersama oleh tim penyaji melalui metode penyuluhan/ceramah berkaitan dengan proses pembuatan VCO dari mulai persiapan hingga pasca terbuatnya minyak VCO. Metode penyuluhan (ceramah) ini dilaksanakan dengan menggunakan alat/media bantu seperti laptop (*notebook*), LCD, dan Soundsystem.

## 2) Metode Praktek (*Percontohan/Demo*)

Metode praktek (*percontohan/demo*) merupakan metode pemberian materi proses pembuatan minyak VCO yang dilaksanakan pada tahap ke-dua. Metode ini dipraktekkan oleh tim melalui model “demo” berkaitan dengan proses pembuatan VCO, dari mulai persiapan bahan hingga tahap akhir pembuatan. Didalam praktek ini juga dilakukan tanya jawab seandainya terjadi ketidakfahaman materi yang disajikan.

## 3) Metode Tanya Jawab (*Diskusi*)

Metode tanya jawab/*diskusi* merupakan metode terakhir yang dilakukan setelah metode praktek dilaksanakan. Dalam metode tanya jawab (*diskusi*) ini, cara penyampaian dilakukan secara bertahap, yaitu 1) pada tahap pertama, diminta kepada para peserta (*masyarakat desa*) untuk mengemukakan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya secara bergiliran dan akumulatif, dan 2) pada tahap berikutnya, setelah semua pertanyaan/*saran* dicatat oleh notulis, penyaji (*tim*) langsung menjawab semua pertanyaan secara lengkap, dan pada tahap terakhir, dari semua pertanyaan jawaban yang kurang jelas, peserta dapat menanyakan kembali kepada tim penyaji. Mekanisme *diskusi* dipandu oleh seorang moderator, yang diambil dari ketua kegiatan pengabdian pada masyarakat dan Kepala Desa Sri Kuncoro.

Lokasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan/*ceramah* dan praktek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah di Balai Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah (secara lengkap dapat dilihat pada lampiran foto-foto hasil dokumentasi). Khalayak sasaran pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sampel yang berasal dari Rumah tangga/Keluarga dari Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan jumlah peserta yang hadir adalah sekitar 17 Kepala Keluarga (yang mewakili)(lihat daftar hadir peserta).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, dilaksanakan pada tanggal bulan 25 Oktober 2019. Adapun hasil pengabdian per tahapan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Administratif

Pada tahap ini, persiapan yang telah dilakukan mencakup pemberitahuan secara verbal kepada Kepala Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, kemudian dilanjutkan secara resmi melalui penyuratan dari institusi (FEB Unib Jurusan/Prodi Pasca Sarjana Magister Ekonomi Terapan) kepada Kepala Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Termasuk di dalamnya permohonan tempat dan kesediaan waktu secara pasti (disepakati tanggal 25 Oktober 2019).

2. Tahap Persiapan Lapangan (Survei Lapangan)

Pada tahap ini ditugaskan petugas lapangan untuk menemui Kepala Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dalam rangka validitasi tempat, waktu, dan jumlah peserta yang diundang (yang hadir pada saat acara sebanyak 17 orang, yang mewakili kepala keluarga dan aparat Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah).

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ini berlangsung secara efektif, baik dilihat dari jumlah peserta (sekitar 85 persen lebih) maupun dilihat dari “antusias” masyarakat dalam mengikuti acara kegiatan. Yang menarik di sini adalah warga Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah sangat ramah (*welcome*) dan bersemangat dalam keinginannya memajukan/meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan pengamatan/evaluasi sepintas terhadap kondisi lingkungan Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, maka dapat dikemukakan beberapa usulan guna penyempurnaan kegiatan pengabdian

pada masyarakat Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah pada waktu yang akan datang. Beberapa usulan penyempurnaan yang dimaksud adalah:

1. Mengingat masih banyaknya/luasnya tanah yang kosong milik warga Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, maka diharapkan di masa yang akan datang, semua pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) menyadari optimalisasi pemanfaatan lahan melalui penanaman pohon kelapa, guna meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi warganya, sehingga Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah mampu menunjukkan kinerjanya yang terbaik, baik dari aspek produksi hasil perkebunan kelapa di pekarangannya (pengolahan buah kelapa menjadi minyak murni VCO) maupun aspek-aspek lain, misalnya aspek “ekowisata” yang memberikan nilai tambah keindahan Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah secara cepat.
2. Kesemuanya itu tidak terlepas dari sumberdaya manusianya dan sumberdaya sosialnya (*modal sosial/social capital*). Oleh karena itu aspek pemberdayaan dan revitalisasi semua aspek segera ditindak lanjuti, termasuk membentuk kelompok-kelompok tani yang lebih inovatif dan kreatif (kelompok afinitas) yang mampu mengubah kondisi daerahnya/desanya secara lebih kompetitif (mengubah dari berkeunggulan komparatif/*comparative advantage* menjadi berkeunggulan kompetitif/*competitive advantage*).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan aspek-aspek lain.

1. Keterkaitan dengan aspek pembangunan daerah (Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah). Pembangunan daerah khususnya di wilayah Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah sangat membutuhkan sentuhan pada simpul-simpul yang ada di dalam diri masyarakat. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian

apapun bentuknya, pada waktu yang akan datang akan mampu mempengaruhi/menumbuhkembangkan sikap kebersamaan/partisipasi, karena dengan sikap kebersamaan/partisipasi yang tinggi terhadap pembangunan, maka akan muncul perilaku yang inovatif dan kreatif.

2. Keterkaitan dengan wilayah pedesaan yang lain/berdekatan dengan wilayah Kepala Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Keterkaitan ini diharapkan terjadi akibat efek/pengaruh tetesan/rembesan (*trickle down effect*) dari keberhasilan pembangunan suatu wilayah/daerah. Jadi, jika pembangunan di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah telah berhasil, maka tentu akan menetes/berefek secara positif terhadap desa-desa di sekitarnya.

## KESIMPULAN

1. Pemanfaatan lahan/tanah yang kosong di sekitar rumah di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah masih rendah tingkat pengoptimalannya. Solusinya adalah melalui pemanfaatan lahan dengan penanaman jenis tanaman yang lebih produktif dan memberikan nilai tambah ekonomi yang tinggi yaitu pohon lokal kelapa yang hasilnya dapat diproses menjadi “Minyak Murni VCO (*Virgin Coconut Oil*)”.
2. Sumberdaya manusianya (*human capital/human resources*), termasuk sumberdaya manusia secara sosial (*modal sosial/social capital*), dan sumberdaya alam khususnya “perkebunan kelapa” sangat potensial. Sehingga dengan memproses buah kelapa menjadi “Minyak Murni VCO (*Virgin Coconut Oil*)” merupakan “langkah” yang sangat strategis dalam mempercepat tercapainya pembangunan daerah (di Desa Sri Kuncoro) yang maju, berimbang, dan berkelanjutan (*sustainable*).

## SARAN

1. Diharapkan program pemberdayaan dan revitalisasi semua aspek khususnya pengabdian kepada masyarakat dalam konteks peranan pohon lokal “Kelapa”

dan “Minyak VCO” sebagai *outputnya* segera dapat ditindaklanjuti, termasuk membentuk kelompok-kelompok tani yang lebih inovatif dan kreatif (kelompok afinitas) yang mampu mengubah kondisi daerahnya (Desa Sri Kuncoro) secara lebih kompetitif (mengubah dari berkeunggulan komparatif/*comparative advantage* menjadi berkeunggulan kompetitif/*competitive advantage*) melalui berbagai cara/metode yang dianggap tepat

2. Semangat dan upaya revolusi hijau (*green revolution*) sangat dibutuhkan untuk pembangunan bidang pertanian khususnya perkebunan lokal kelapa secara cepat. Oleh karena itu program penanaman pohon kelapa pada lahan yang masih kosong (tidak/kurang produktif) adalah sangat strategis, disamping kegiatan “penyadaran (*awarness*)” terhadap pentingnya lingkungan hidup yang seimbang secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Icocoinfo International*. 12 (1):39. Asian and Pacific Coconut Community (APCC).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Pondok Kelapa Dalam Angka 2018*. Bengkulu Malawangan.
2006. *Kumpulan Kesaksian Konsumen Terhadap Produk VCO (Merek Mas Bening Khatulistiwa) Diproses dalam Pemanasan Bertahap*. Produksi Pontianak Kalimantan Barat.
- Sunaryono, H. 2000. *Prospek Berkebun Buah*. Penebar Swadaya, Jakarta

**Lampiran.**

**Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**



**Acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Di Desa Sri Kuncoro dibuka oleh Bpk. Romadhon (Kepala Desa Sri Kuncoro)**



**Pemberian Materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Sri Kuncoro dibuka oleh Bpk. Dr. M.Ridwan (Ketua Tim) (didampingi oleh Anggota Tim) tentang VCO (Virgin Coconut Oil)**



**Foto Bersama Sebagian Peserta setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Sri Kuncoro selesai ditutup secara resmi oleh Kepala Desa**